

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung variabel budaya organisasi dan motivasi kerja terhadap komitmen organisasi pegawai di Koperasi Niaga Sejahtera Kementerian Perdagangan.

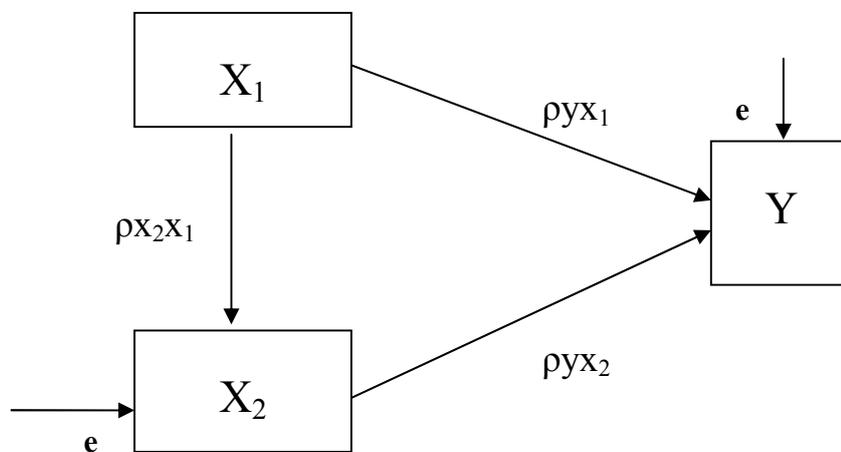
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Niaga Sejahtera Kementerian Perdagangan yang beralamatkan di Jl. M. I. Ridwan Rais No. 5 Jakarta Pusat. Pengambilan tempat tersebut disebabkan karena peneliti tertarik mengenai fenomena komitmen pegawai. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini mulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2016. Pada saat tersebut dianggap sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena peneliti dapat memperoleh data terbaru untuk melakukan penelitian sehingga lebih akurat dalam mendapatkan hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kausal. Metode survey adalah penelitian yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu.

Penelitian yang ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Pada umumnya metode survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data.⁴⁵ Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap komitmen organisasi pegawai (Y) dapat dilihat dari bentuk konstelasi sebagai berikut :



Gambar III. 1
Konstelasi antar Variabel

Keterangan :

Variabel bebas (X_1) : Budaya Organisasi

Variabel bebas (X_2) : Motivasi Kerja

Variabel terikat (Y) : Komitmen Organisasi Pegawai

—————> : Arah Koefisien Jalur

⁴⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), h. 17

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Koperasi Niaga Sejahtera yang berjumlah 30 orang dikarenakan populasi hanya berjumlah 30 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sensus. Teknik sensus yaitu teknik menentukan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁷ Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang akan diteliti adalah populasi terbatas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Angket tersebut kemudian akan diberikan kepada responden, kemudian responden akan mengisinya sesuai dengan pendapat dan persepsi responden. Angket yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana skala likert variabel yang akan diukur dibiarkan menjadi indikator variabel. Penyusunan instrumen di dalam penelitian ini mengacu kepada indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Jumlah variabel yang diteliti di dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari budaya organisasi (variabel X_1), motivasi kerja (variabel X_2) dan komitmen organisasi pegawai (variabel Y).

⁴⁶ Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistika yang lebih Komperhensif* (Jakarta :Change Publication, 2014) h. 25

⁴⁷ Jonathan Sarwono, *op.cit.*, h. 25

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komitmen Organisasi

a) Definisi Konseptual

Komitmen organisasi adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaan, bersedia dan melibatkan diri dalam pencapaian arah tujuan organisasi.

b) Definisi Operasional

Komitmen organisasi adalah keterikatan anggota dalam sebuah organisasi. Mengacu pada definisi tersebut, komitmen organisasi terdiri dari tiga dimensi sebagai berikut : 1) *affective commitment*, 2) *continuance commitment*, 3) *normative commitment*. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert didasarkan pada dimensi dan indikator yang tersedia pada variabel komitmen organisasi dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan, responden pun dapat memilih jawaban sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c) Kisi-kisi Instrumen Komitmen Organisasi

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel komitmen organisasi pegawai ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner komitmen organisasi yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel III. 1
Kisi - Kisi Instrumen Komitmen Organisasi (Variabel Y)

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal				
			Uji Coba		Drop	Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1.	<i>Affective commitment</i>	Kemauan karyawan	1			1	
		Kesediaan karyawan	2			2	
		Kedekatan emosional terhadap organisasi	3			3	
		Keterlibatan sebagai anggota organisasi	4			4	
		Keterikatan secara psikologis individu terhadap organisasi	20	22	20		22
2.	<i>Continuance commitment</i>	Kesadaran individu tetap bertahan dalam organisasi	8, 9			8, 9	
		Konsekuensi yang ditanggung individu jika meninggalkan organisasi	13, 15			13, 15	
		Respon anggota organisasi terhadap keadaan dan kejadian dalam organisasi	5, 6, 7, 11, 16, 18		16	5, 6, 7, 11, 18	
3.	<i>Normative commitment</i>	Tetap bertahan dalam suatu organisasi karena kewajiban	21			21	
		Kebanggaan menjadi anggota organisasi	12, 14		12	14	
		Kesetiaan dan loyalitas individu terhadap organisasi	10, 17, 19			10, 17, 19	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 (lima) alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III. 2
Skala Likert Variabel Komitmen Organisasi

No	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	N : Netral	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d) Validasi Instrumen Komitmen Organisasi

Proses penyusunan instrumen komitmen organisasi dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 1.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari komitmen organisasi. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 30 responden yaitu pegawai koperasi Niaga Sejahtera. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁴⁸:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), h. 162

Keterangan :

- r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- x_i = deviasi dari skor X_i
- $\sum x_i$ = jumlah skor X_i
- x_t = deviasi dari skor X_t
- $\sum x_t$ = jumlah skor X_t
- $\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan. Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁴⁹:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = realibilitas instrumen
- k = banyaknya butir
- $\sum S_i^2$ = varian skor butir
- St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

⁴⁹ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), h. 84

2. Budaya Organisasi

a) Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah persepsi kolektif mengenai nilai dan norma yang diyakini dan berlaku di koperasi sehingga menjadi suatu kontrol dan karakteristik bagi personil yang ada dalam organisasi.

b) Definisi Operasional

Budaya organisasi adalah penilaian terhadap suatu persepsi bersama dalam sebuah organisasi. Mengacu pada definisi tersebut, budaya yang efektif tercermin pada kepercayaan, keterbukaan informasi dan komunikasi serta pemecahan masalah dalam organisasi. Budaya organisasi dapat ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut : 1) keterbukaan atau transparansi anggota organisasi, 2) penempatan kerja, 3) pendalaman bidang pekerjaan, 4) pengukuran kinerja (prestasi), 5) kesetiaan pada nilai-nilai utama organisasi, 6) memperluas informasi akan budaya organisasi.

Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel budaya organisasi dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan, responden pun dapat memilih jawaban sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c) Kisi – kisi Instrumen Budaya Organisasi

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel budaya organisasi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini

mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner budaya organisasi yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel III. 3
Kisi – Kisi Instrumen Budaya Organisasi (X₁)

No.	Indikator	Nomor Butir Soal				
		Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Keterbukaan atau transparansi anggota organisasi	1, 2			1, 2	
2.	Penempatan kerja	3, 4	5	5	3, 4	
3.	Pendalaman bidang pekerjaan	6, 7, 8			6, 7, 8	
4.	Pengukuran kinerja (prestasi)	9, 10, 11, 12	13	12, 13	9, 10, 11	
5.	Kesetiaan pada nilai-nilai utama organisasi	14, 15, 17, 18, 19	16	15,16	14, 17, 18, 19	
6.	Memperluas informasi akan budaya organisasi	20, 21, 22	23		20, 21, 22	23

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 (lima) alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III. 4
Skala Likert Variabel Budaya Organisasi

No	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	N : Netral	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d) Validitas Instrumen Budaya Organisasi

Proses penyusunan instrumen budaya organisasi dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 3.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari budaya organisasi. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 30 responden yaitu pegawai koperasi Niaga Sejahtera. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁵⁰:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi = deviasi dari skor X_i

$\sum xi$ = jumlah skor X_i

xt = deviasi dari skor X_t

$\sum xt$ = jumlah skor X_t

$\sum xixt$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*, h. 162

maka tidak bisa untuk digunakan. Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁵¹:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = realibilitas instrument
- k = banyaknya butir
- $\sum Si^2$ = varian skor butir
- St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

3. Motivasi Kerja

a) Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah dorongan kerja yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga dorongan motivasi membuat seseorang berusaha mencapai tujuannya.

b) Definisi Operasional

Motivasi kerja adalah semangat yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan sehingga tujuan dapat tercapai. Mengacu pada definisi tersebut, motivasi dalam hal ini diukur dengan dimensi : 1) kebutuhan yang bersifat fisiologis, 2) kebutuhan keamanan dan keselamatan, 3) kebutuhan akan rasa memiliki dan sosial, 4) kebutuhan untuk dihargai, 5) kebutuhan untuk aktualisasi

⁵¹ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc.cit.*, h.84

diri. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel motivasi pegawai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan pada setiap butir pertanyaan ataupun pernyataan, responden pun dapat memilih jawaban sesuai dengan item jawaban bernilai sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

c) Kisi – kisi Instrumen Motivasi Kerja

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel motivasi kerja pegawai ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner motivasi yang terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel III. 5
Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Kerja(X₂)

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal				
			Uji Coba		Drop	Final	
			(+)	(-)		(+)	(-)
a)	Kebutuhan fisiologis	Kebutuhan dasar manusia untuk tetap bertahan hidup	14, 15, 16		14, 15	16	
b)	Kebutuhan keamanan dan keselamatan	Rasa aman dalam bekerja	1, 3, 4			1, 3, 4	
c)	Kebutuhan akan rasa memiliki dan sosial	Berinteraksi dengan sesama rekan kerja	5, 10			5, 10	
		Bersosialisasi dan berhubungan baik dengan orang lain	2, 9			2, 9	
d)	Kebutuhan untuk dihargai	Diakui keberadaannya	6, 7			6, 7	
		Diakui dan dihargai prestasinya	8, 12, 13			8, 12, 13	
e)	Kebutuhan untuk aktualisasi diri	Menggunakan dan mengembangkan potensi diri sendiri	11, 18	20		11, 18	
		Memiliki keahlian dalam bekerja	17			17	
		Menggunakan potensi diri secara maksimal	19		19		

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 (lima) alternatif jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel III. 6
Skala Likert Variabel Motivasi Kerja

No	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1.	SS : Sangat Setuju	5	1
2.	S : Setuju	4	2
3.	N : Netral	3	3
4.	TS : Tidak Setuju	2	4
5.	STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d) Validitas Instrumen Motivasi Kerja

Proses penyusunan instrumen motivasi dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel III. 5.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari motivasi. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya akan diuji kepada 30 responden yaitu pegawai koperasi Niaga Sejahtera. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*⁵²:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \quad xt}{\sqrt{\sum xi^2 \sum xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

xi = deviasi dari skor X_i

$\sum xi$ = jumlah skor X_i

xt = deviasi dari skor X_t

$\sum xt$ = jumlah skor X_t

$\sum xixt$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

Butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah valid kemudian, kemudian dihitung kembali realibilitasnya untuk mengetahui apakah butir tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁵³:

$$r_{ii} = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir

$\sum Si^2$ = varian skor butir

St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

⁵² Suharsimi Arikunto, *loc.cit.*, h. 162

⁵³ Hamdi Asep Saepul, Bahrudi E, *loc.cit.*, h. 84

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Menurut Supardi, analisis jalur adalah pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan dan signifikansi dalam seperangkat variabel baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁴ Variabel yang diteliti mengenai Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Komitmen Organisasi Pegawai pada Koperasi Niaga Sejahtera Kementerian Perdagangan Jakarta Pusat dengan menggunakan analisis data dan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric. Uji normalitas berguna untuk membuktikan data dari sampel yang dimiliki berasal dari populasi berdistribusi normal atau data populasi yang dimiliki berdistribusi normal. Pembuktian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.⁵⁵

- 1) Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu :
 - a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
 - b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

⁵⁴ Supardi, *op.cit.*, h. 271

⁵⁵ *Ibid.*, h. 134

- 2) Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik normal probability, yaitu sebagai berikut:
 - a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan uji kelinearan pada tabel Anova.⁵⁶ Melalui program SPSS maka kriteria linearnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika sig pada linearity $> 0,05$ maka data tidak linear.
- 2) Jika sig pada linearity $< 0,05$ maka data linear.

2. Mencari Persamaan *Path Analysis*

Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan model perluasan yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.⁵⁷ Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*exogenous*) dan variabel terikat (*endogenous*). Selain itu model *path analysis* digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien

⁵⁶ *Ibid.*, h. 149

⁵⁷ *Ibid.*, h. 272

jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .⁵⁸ Langkah-langkah menguji analisis jalur (path analysis) sebagai berikut :⁵⁹

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_y \varepsilon_i$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturalnya.
- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai Sig atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai Sig atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

- d. Menghitung koefisien jalur secara individu

- 1) $H_0: \rho_{yx1} = 0$ (budaya organisasi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen organisasi pegawai koperasi Niaga Sejahtera).

⁵⁸ Riduwan dan Engkos, *Cara Menggunakan Path Analysis (Analisis Jalur)* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 2

⁵⁹ *Ibid.*, h. 116

Ha: $\rho_{yx_1} > 0$ (budaya organisasi berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen organisasi pegawai koperasi Niaga Sejahtera).

- 2) $H_0: \rho_{yx_2} = 0$ (motivasi kerja tidak berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen organisasi pegawai koperasi Niaga Sejahtera).

Ha: $\rho_{yx_2} > 0$ (motivasi kerja berkontribusi secara signifikan terhadap komitmen organisasi pegawai koperasi Niaga Sejahtera).

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

3. Menghitung Koefisien

a. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi banyak jenisnya, salah satunya yaitu korelasi *Pearson Product Momen* (r). Korelasi PPM sering digunakan oleh para peneliti karena analisis ini berguna untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan variabel-variabel independen yang ada dengan variabel dependen dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Pearson Product Momen* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari 1 ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif

sempurna ; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi ; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Berikut adalah tabel interpretasi nilai r :

Tabel III. 7
Interpretasi Tingkat Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Lemah
0,00 – 0,19	Sangat Lemah

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain, mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya. R^2 juga mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Kriteria pengujian statistik adalah sebagai berikut :

$$R^2 = r^2$$

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak bisa menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, maka model dikatakan buruk.
- 2) Jika $R^2 = 1$ berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat dengan sempurna. Kondisi seperti ini dalam hal tersebut sangat sulit diperoleh.
- 3) Kecocokan model dapat dikatakan lebih baik apabila R^2 semakin dekat dengan 1.